

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh masyarakat atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi berskala kecil yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam perekonomian Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan jumlah kelompok usaha terbesar. Selain itu, organisasi tersebut terbukti mampu bertahan dari berbagai guncangan krisis ekonomi, seperti tahun 2019-2021 pada saat teriadinya pandemi Covid-19. UMKM merupakan penolong dalam menstabilisasikan keadaan ekonomi Indonesia saat itu. Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian ini tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut.

Kegiatan usaha yang dijalankan pastinya memerlukan laporan keuangan karena didalam laporan keuangan menyediakan informasi yang berguna seperti yang dikatakan Kasmir (2018:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang di peroleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, serta mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki dan setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya, oleh sebab itu laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan oleh pemilik dan/atau pihak internal.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan atau IAI menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tanggal 1 januari 2011 disahkan SAK ETAP (entitas yang tidak memiliki akuntabilitas) dan standar ini berlaku efektif per 1 januari 2011. Namun standar ini masih di rasa sulit untuk diterapkan

oleh UMKM sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 oktober 2016 dan akan berlaku efektif 1 januari 2018. Dalam SAK EMKM 2018, laporan keuangan minimal terdiri dari 3 unsur yakni laporan posisi keuangan, laporan labarugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Alasan yang mendasari banyaknya UMKM yang menggunakan pencatatan laporan keuangan secara sederhana adalah pemilik usaha masih beranggapan bahwa pencatatan dapat dilakukan secara sederhana dan cukup mengandalkan ingatan saja, serta banyak juga pemilik UMKM belum menyadari pentingnya fungsi dari laporan keuangan bagi usahanya. Salah satu perusahaan UMKM di Palembang yang belum menerapkan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yakni Apotek Manjur.

Apotek Manjur Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan obat-obat. Apotek Manjur yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No 1046, Kel. 20 Ilir D. 1, Kec. Ilir Timur I Palembang yang sudah berdiri sejak tahun 2014. Usaha ini belum melakukan pembuatan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM dan pencatatan akuntansinya yang masih sangat sederhana, seperti hanya mencatat aliran kas masuk dan keluar dari setiap penjualan. Dampaknya membuat perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam mengetahui informasi laporannya, dalam hal ini pemilik Apotek Manjur Palembang belum mengelola administrasi keuangan tokonya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin membantu Apotek Manjur agar dapat dengan mudah mengetahui informasi keuangannya dengan cara membuat dan Menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul untuk laporan akhir **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Apotek Manjur Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan pokok yaitu laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan SAK EMKM. Oleh karena itu diperlukan adanya penyusunan laporan keuangan pada Apotek Manjur. Maka rumusan masalah dalam pembahasan laporan akhir ini yaitu “Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Apotek Manjur Palembang”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, agar dalam penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari perumusan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Mulai dari pencatatan transaksi yang dilakukan Apotek Manjur dan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Apotek Manjur Palembang untuk periode Januari sampai dengan Maret tahun 2024.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Bedasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dari penulisan Laporan Akhir adalah:

1. Menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Apotek Manjur Palembang Sehingga dapat membantu pemilik mengetahui informasi keuangannya.
2. Memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan laporan akhir yang hendak dicapai, maka manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penulisan Laporan Akhir ini membantu penulis memperoleh pengalaman serta ilmu pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan untuk menerapkan teori-teori yang telah diajarkan pada saat di perkuliahan sehingga dapat diimplementasikan di dunia kerja kelak.

2. Bagi Perusahaan

Membantu manajemen dalam membuat laporan keuangan pada Apotek Manjur Palembang serta sebagai bahan acuan bagi perusahaan agar melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.

3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi sebagai bahan referensi atau acuan dalam proses penyusunan laporan akhir nantinya untuk tahun-tahun berikutnya yang mengacu pada bidang perusahaan dan mata kuliah yang sama yakni Akuntansi Keuangan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:27) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*), dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai bahan pustaka yang relevan dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang akan dikaji.

Berdasarkan metode pengumpulan data di atas, maka penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan metode ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan data langsung dari lapangan tanpa intervensi dari pihak luar, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan realitas fenomena yang ada di lokasi penelitian. Penulis juga menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menggunakan data-data dari berbagai bahan pustaka yang berhubungan dengan materi yang akan diteliti.

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) secara umum terdapat 4 macam teknik-teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan, yaitu wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan de melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan atau observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumberdata yang telah ada.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis melakukan pengambilan data dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung, penulis juga menggunakan teknik observasi serta wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada admin CV Panca Textile Sriwijaya Palembang.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data diperlukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya penyusunan laporan akhir. Sumber data menurut Sugiyono (2017:137), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan serta menunjang penyusunan laporan akhir ini.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menggunakan sumber data primer. Data yang didapat dan dipergunakan dalam penyusunan laporan akhir ini berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan pihak Apotek Manjur Palembang berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan data penjualan atau pembelian barang pada Apotek Manjur dari Januari sampai Maret 2024.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan memaparkan teori-teori yang terkait dengan Laporan Keuangan, Siklus Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM, dan Format Laporan Keuangan SAK EMKM.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis menjelaskan gambaran umum perusahaan, berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, data aliran kas masuk dan keluar.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan membahas mengenai rancangan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada